

Penentuan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keteringgalan Kawasan Kabupaten Pamekasan

Riezky Ayudia Trinanda, dan Eko Budi Santoso

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

e-mail: eko_budi@urplan.its.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketertinggalan kawasan di Kabupaten Pamekasan. Dalam Penelitian ini, menggunakan alat analisis yaitu analisis Delphi yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketertinggalan kawasan di Kabupaten Pamekasan berdasarkan opini/pendapat para pakar/ *stakeholders* dengan menggunakan variabel yang diperoleh dari hasil tinjauan pustaka tinjauan teori. Penerapan teknik Delphi ini sesuai dengan tujuan dari proses identifikasi faktor yang mempengaruhi ketertinggalan kawasan di Kabupaten Pamekasan. Responden yang digunakan dalam identifikasi faktor ini merupakan responden dari hasil analisa stakeholder berdasarkan kepentingan dan pengaruhnya. Terhadap pengembangan kawasan tertinggal di Kabupaten Pamekasan.. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi ketertinggalan kawasan.

Kata Kunci—Delphi, ketertinggalan kawasan.

I. PENDAHULUAN

PENGEMBANGAN wilayah adalah rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya, merekatkan dan menyeimbangkan pengembangan nasional dan kesatuan wilayah nasional, meningkatkan keserasian antar kawasan, keterpaduan antar sektor pengembangan melalui proses penataan ruang dalam rangka pencapaian tujuan pengembangan berkelanjutan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia [1]. Pengembangan wilayah merupakan upaya memadukan secara harmonis sumber daya alam, manusia, dan teknologi dengan memperhitungkan daya tampung lingkungan yang semuanya disebut memberdayakan masyarakat. Pengembangan harus diartikan sebagai keinginan mendapatkan perbaikan, serta kemampuan untuk merealisasikannya dan lebih merupakan motivasi dan pengetahuan dari pada kekayaan [2].

Pengembangan Wilayah bertujuan untuk mensejahterakan penduduk sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Pengembangan wilayah berimplikasi terhadap terjadinya kesenjangan wilayah dimana hal ini merupakan gejala wajar dan akan selalu terjadi. Namun kesenjangan wilayah yang terlalu juga menimbulkan hal negatif. Kesenjangan wilayah menciptakan adanya wilayah maju dan wilayah tertinggal.

Di Indonesia masih terdapat 183 Kabupaten yang termasuk dalam kategori daerah tertinggal, dari jumlah tersebut 30 % berada di kawasan barat dan 70 % berada di kawasan timur Indonesia . Pemerintah provinsi Jawa Timur juga telah menetapkan tujuh Kabupaten yang termasuk kategori daerah tertinggal, diantaranya adalah Kabupaten Pacitan, Trenggalek, Pamekasan, Sampang, Bangkalan, Situbondo, dan Bondowoso, namun pada Kabupaten

Pacitan, Trenggalek, Bangkalan serta Bondowoso telah menunjukkan adanya perbaikan dan berpotensi lepas dari ketertinggalan [3]. Kabupaten Pamekasan termasuk dalam 5 Kabupaten di Jawa Timur selain Kabupaten Bangkalan, Sampang Bondowoso, Situbondo yang tergolong kategori wilayah tertinggal. Penetapan kawasan tertinggal ditentukan melalui perhitungan tingkat ketertinggalan wilayah relatif terhadap keseluruhan wilayah Jawa Timur [4]. Kabupaten/kota dengan proporsi tingkat desa tertinggal tinggi dikategorikan sebagai kawasan tertinggal. Pamekasan memiliki 77 desa 40,47 persen dari 189 desa di Kabupaten Pamekasan, masih masuk dalam kategori desa tertinggal.. Meski mengalami penurunan dari sebelumnya yang mencapai 144 desa pada 2006, namun jumlah tersebut masih cukup besar sehingga membutuhkan usaha yang kuat dari pemerintah dan masyarakat.

Terdapat enam kriteria utama daerah tertinggal, diantaranya adalah mencakup perekonomian masyarakat yang tergolong miskin (pertumbuhan ekonomi), kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana (infrastruktur), aksesibilitas yang diukur dari rata-rata jarak pusat desa ke ibu kota kabupaten, kemampuan keuangan lokal, dan karakteristik daerah [5]. Kabupaten Pamekasan membutuhkan kerja sama semua pihak agar pembangunan lebih merata, sehingga jumlah desa tertinggal di Pamekasan terus berkurang. Tingginya angka desa yang masih masuk kategori tertinggal di Pamekasan itu disebabkan terbatasnya anggaran untuk memenuhi kebutuhan pembangunan secara merata.

Berdasarkan hasil analisis growth dari tahun 2000-2008 nilai PDRB ADHB rata-rata pertahun meningkat sebesar 0,14 %. Sektor yang memiliki nilai rata-rata di atas nilai rata-rata pertahun terdiri dari sektor di bidang listrik dan air bersih sebesar 0,20 %; bangunan sebesar 0,16 %, perdagangan, hotel dan restoran sebesar 0,17 %; pengangkutan dan komunikasi sebesar 0,14 %. Sedangkan berdasarkan hasil analisis share memiliki nilai rata-rata sebesar 11,11 %. Komoditi yang memiliki nilai share diatas nilai rata-rata yaitu terdapat pada sektor pertanian sebesar 56,89 %; perdagangan, hotel dan restoran 11,90 %; jasa-jasa sebesar 13,61 % [6].

Hal ini sangat menarik perhatian, dimana dalam RTRW Kabupaten Pamekasan dijelaskan bahwa Kabupaten Pamekasan memiliki potensi wilayah yang cukup baik untuk dikembangkan seperti potensi pertanian. Pertanian tanaman pangan di Kabupaten Pamekasan terdiri dari kawasan tanaman padi, jagung, palawija, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Untuk luasan lahan pertanian paling tinggi luasan lahan untuk ladang yaitu sebanyak 37.530 Ha. Kawasan pertanian di Kabupaten Pamekasan ini memiliki

prosentase yang sangat tinggi yaitu sekitar 74% dari luas wilayah secara keseluruhan [6]. Diharapkan dengan kajian lebih lanjut dapat mengetahui bagaimana arahan pengembangan wilayah yang sesuai untuk perkembangan kabupaten Pamekasan.

II. METODE PENELITIAN

A. Penentuan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketertinggalan di Kabupaten Pamekasan

Metode penelitian yang digunakan dalam mengetahui faktor-faktor penyebab ketertinggalan kawasan di Kabupaten Pamekasan adalah dengan menggunakan alat analisis Delphi bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketertinggalan kawasan di kabupaten Pamekasan berdasarkan opini/pendapat para pakar/ *stakeholders* dengan menggunakan variabel yang diperoleh dari hasil tinjauan pustaka tinjauan teori. Penerapan teknik Delphi ini sesuai dengan tujuan dari proses identifikasi faktor yang mempengaruhi ketertinggalan kawasan di Kabupaten Pamekasan. Responden yang digunakan dalam identifikasi faktor ini merupakan responden dari hasil analisa stakeholder berdasarkan kepentingan dan pengaruhnya. Terhadap pengembangan kawasan tertinggal di Kabupaten Pamekasan.

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah metode Delphi akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Wawancara Stakeholders

Stakeholder yang dimaksudkan disini ialah stakeholder yang telah ditentukan dalam sampel penelitian. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang telah dirumuskan pada studi literatur dapat dijadikan sebagai faktor berkembangnya dalam arahan pengembangan kawasan tertinggal.

2) Reduksi dan Tampilan Data Hasil Wawancara

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas dan mentransformasikan data dari hasil wawancara dengan *stakeholders*. Dari ringkasan hasil wawancara dan proses reduksi maka didapatkan faktor berkembangnya dalam arahan pengembangan kawasan tertinggal berdasarkan pendapat para responden.

3) Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Iterasi ditujukan untuk memastikan apakah instrumen hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing *stakeholders*. Dari hasil identifikasi instrument berdasarkan opini tiap-tiap *stakeholders* tersebut kemudian disederhanakan atau dikelompokkan secara substansial. Terhadap instrument lain yang belum disebutkan oleh semua *stakeholders*, akan dilakukan *cross check* terhadap responden lainnya. Sehingga dapat dirumuskan atau disimpulkan faktor berkembangnya dalam arahan pengembangan kawasan tertinggal.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Penentuan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketertinggalan di Kabupaten Pamekasan

Dari hasil analisis stakeholder utama maka dapat dilakukan proses analisis dalam melakukan identifikasi faktor yang mempengaruhi ketertinggalan kawasan di

Tabel A.1
Kompilasi Hasil Analisa Delphi Tahap 1

Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6
Ekonomi						
1) Mata Pencarian Penduduk	S	S	S	S	S	S
SDM						
2) Tingkat Pendidikan	S	S	S	S	S	S
3) Tingkat Kesehatan	TS	TS	TS	TS	TS	TS
4) Tenaga Kerja	S	S	S	S	S	S
SDA						
5) Produksi Sayur dan Buah	TS	TS	S	TS	TS	S
Sarana dan Prasarana						
6) Tingkat Kecukupan Fasilitas Kesehatan	S	S	S	S	S	S
7) Tingkat kecukupan Fasilitas Pendidikan	S	S	S	S	S	S
8) Ketersediaan Jalan Aspal	S	S	S	S	S	S
9) Sarana Transportasi	S	S	S	S	S	S
10) Ketersediaan Air Bersih	S	S	S	S	S	S
11) Pelayanan Listrik	TS	TS	TS	TS	TS	TS
12) Ketersediaan Media Informasi	S	TS	S	TS	S	S

Sumber: Hasil Wawancara Delphi, 2013

Kabupaten Pamekasan. Analisisnya terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

1) Wawancara Penentuan Faktor

Pada Tahap ini yang dilakukan adalah wawancara penentuan faktor dari para stakeholder/responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketertinggalan kawasan di Kabupaten Pamekasan. Metode yang dilakukan untuk mendapatkan faktor-faktor tersebut adalah melalui pengisian kuisioner. Faktor-faktor dalam kuisioner didapatkan dari hasil tinjauan teori.

Berdasarkan hasil wawancara Delphi tahap 1 tersebut telah disepakati 8 variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penelitian, 2 variabel yang masih belum disetujui yaitu variabel Produksi Buah dan Sayur dan Ketersediaan Media Infomasi, serta 2 variabel yang tereduksi yaitu Tingkat Kesehatan, Pelayanan Listrik.

Hasil Wawancara Tahap 1

Berdasarkan wawancara 1 mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan tertinggal Kabupaten Pamekasan didapatkan hasil berupa:

Berikut variabel-variabel yang mengalami konsensus pada Delphi tahap 1 :

1. **Mata Pencarian Penduduk** : menurut para stakeholder, mata pencarian penduduk merupakan variabel yang berpengaruh terhadap ketertinggalan pada kawasan penelitian. Di Kabupaten Pamekasan kelompok sektor primer/pertanian selama periode 2008-2011 cenderung turun, sedangkan sektor lain cenderung naik meskipun tidak signifikan. Tetapi belum menunjukkan terjadinya transformasi ekonomi sektor agraris ke industri maupun jasa. Sektor pertanian masih menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat Kabupaten Pamekasan.

Tabel A.2
Faktor-Faktor Hasil Wawancara

<i>Faktor Konsensus</i>	<i>Faktor Belum Konsensus</i>	<i>Faktor Tereduksi</i>
Mata Pencacaharian Penduduk	Produksi Buah dan Sayur	Tingkat Kesehatan
Tingkat Pendidikan	Ketersediaan Media Informasi	Pelayanan Listrik
Jumlah Tenaga Kerja		
Tingkat Kecukupan Fasilitas Kesehatan		
Tingkat Kecukupan Fasilitas Pendidikan		
Ketersediaan Jalan Aspal		
Ketersediaan Sarana Transportasi		
Ketersediaan Air Bersih		

Sumber: Penulis, Hasil Analisa 2013

- Tingkat Pendidikan** : menurut para stakeholder, tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap variabel penentu ketertinggalan. Untuk Kabupaten Pamekasan sendiri Masih banyak penduduk Kabupaten Pamekasan yang tidak bisa baca-tulis, tingkat wajib belajar 9 tahun belum merata disetiap wilayah di Kabupaten Pamekasan.
- Jumlah Tenaga Kerja**: menurut para stakeholder, jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat ketertinggalan wilayah. Jumlah tenaga kerja di Kabupaten Pamekasan juga masih rendah.
- Tingkat Kecukupan Fasilitas Kesehatan** : menurut para stakeholder, ketersediaan fasilitas kesehatan pada kawasan tertinggal sangat berpengaruh terhadap kemajuan tingkat kesehatan di desa-desa tertinggal. Fasilitas kesehatan di Kabupaten Pamekasan sendiri penyebarannya belum cukup merata dan kelengkapan peralatan medisnya masih sangat kurang, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas SDM.
- Tingkat Kecukupan Fasilitas Pendidikan** : menurut para stakeholder, Kecukupan fasilitas pendidikan sangat berpengaruh dalam variabel penentu ketertinggalan kawasan. Hal ini nantinya berpengaruh terhadap SDM di pada kawasan tertinggal. Untuk tingkat ketersediaan fasilitas pendidikan sendiri, distribusinya masih kurang menyebar, terutama penyebaran SMP/SMA sederajat masih terpusat di kota.
- Ketersediaan Jalan Aspal** : menurut para stakeholder, ketersediaan jalan aspal berpengaruh terhadap kelancaran serta kemudahan masyarakat/penduduk desa dalam menjangkau wilayah lain sehingga diharapkan dapat berkembang dengandesa-desa disekitarnya. Ketersediaan jalan

7.

Tabel B.1
Kompilasi Hasil Analisa Delphi Tahap 2

FAKTOR	1	2	3	4	5	6
Produksi Buah dan Sayur	TS	TS	TS	TS	TS	TS
Ketersediaan Media Informasi	S	S	S	S	S	S

Sumber: Penulis, Hasil Analisa 2013

aspal di kawasan tertinggal di Kabupaten Pamekasan juga masih sangat minim.

- Ketersediaan Sarana Transportasi** : menurut para stakeholder, ketersediaan sarana transportasi berpengaruh bagi mobilitas masyarakat. Ketersediaan sarana transportasi memang masih minim untuk menjangkau desa-desa di Kabupaten Pamekasan
- Ketersediaan Air Bersih** : menurut para stakeholder, ketersediaan air bersih sangat berpengaruh karena keberadaannya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk. Untuk air bersih sendiri penyebaran/pendistribusianya masih belum merata pada tiap desa-desa di Kabupaten Pamekasan.

Untuk variabel yang tereduksi terdapat dua variabel yaitu variabel tingkat kesehatan, para stakeholder berpendapat bahwa tingkat kesehatan di Kabupaten Pamekasan cukup tinggi, mungkin disini perlu adanya pemerataan serta perbaikan fasilitas dan peralatan medisnya. Selain itu variabel pelayanan listrik menurut para stakeholder keberadaannya sudah merata dan mencukupi pada setiap desa-desa di Kabupaten Pamekasan.

IV. TAHAP II

Faktor-faktor yang belum disepakati pada Delphi tahap 1 digunakan sebagai input untuk dilakukan pada analisa Delphi tahap 2.

Dari hasil wawancara tahap II didapatkan bahwa variabel Ketersediaan Media Informasi termasuk dalam faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan kawasan di Kabupaten Pamekasan. Hal ini dikarenakan menurut para stakeholder diperlukan adanya media bagi masyarakat untuk mengetahui perkembangan serta berita dari daerah lain/luar, sehingga masyarakat diharapkan dapat mengembangkan hal-hal positif dari perkembangan teknologi onformasi televisi. Terdapat perubahan persepsi dua stakeholder disini, dari tidak setuju hingga setuju setelah pemberian penjelasan yang lebih detail pada kuisisioner tahap 2 (dua).

Selain itu variabel produksi buah dan sayur tidak termasuk dalam faktor berpengaruh karena pada akhirnya semua stakeholder setuju bahwa produksi buah dan sayur yang dimasukkan sebagai analisa belum termasuk komoditas unggulan, dikarenakan input yang dimasukkan tidak termasuk komoditas di Kabupaten Pamekasan.

Dari proses tahap I dan tahap II yang telah dilakukan, didapatkan suatu konsensus dari semua *stakeholders*. Bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam penyebab

ketertinggalan kawasan tertinggal di kawasan tertinggal adalah sebagai berikut: [6]. Penyusunan Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pamekasan Tahun 2010-2030.

1. Mata Pencarian Penduduk
2. Tingkat Pendidikan
3. Jumlah Tenaga Kerja
4. Tingkat Kecukupan Fasilitas Kesehatan
5. Tingkat Kecukupan Fasilitas Pendidikan
6. Ketersediaan Jalan Aspal
7. Ketersediaan Sarana Transportasi
8. Ketersediaan Air Bersih
9. Ketersediaan Media Informasi

V. KESIMPULAN/RINGKASAN

Beberapa hasil analisa yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan kesimpulan :

- 1) Faktor-faktor yang berpengaruh dalam terbentuknya kawasan tertinggal Kabupaten Pamekasan yaitu; mata pencarian, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, jumlah fasilitas kesehatan, jumlah fasilitas pendidikan, ketersediaan jalan aspal, ketersediaan sarana informasi, ketersediaan air bersih
- 2) Untuk variabel yang tereduksi terdapat dua variabel yaitu variabel tingkat kesehatan, para stakeholder berpendapat bahwa tingkat kesehatan di Kabupaten Pamekasan cukup tinggi, mungkin disini perlu adanya pemerataan serta perbaikan fasilitas dan peralatan medisnya. Selain itu variabel pelayanan listrik menurut para stakeholder keberadaannya sudah merata dan mencukupi pada setiap desa-desa di Kabupaten Pamekasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis. mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga bisa melanjutkan hingga tahap akhir
2. Bapak Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg yang telah bersedia membimbing dan banyak membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir.
3. Bapak Adjie Pamungkas ST, MDP., Bapak Ardy Maulidy Navastara, ST, MT., Ibu Ketut Dewi Martha Erly, ST, MT., selaku penguji selama seminar dan tugas akhir.
4. Pihak-pihak yang terkait, Bappeda Kabupaten Pamekasan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pamekasan, Badan Pusat Statistik, yang telah memudahkan dalam proses perolehan data.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2]. Alkadri. 2001, *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah (Sumberdaya Alam, Sumberdaya Manusia dan Teknologi)*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.
- [3]. Kebijakan Strategi Daerah Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal (STRADA PPDT) Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2014.
- [4]. RTRW Provinsi Jatim 2011-2031
- [5]. Keputusan Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor : 001/Kep/M-Pdt/I/2005 Tentang Strategi Nasional Pembangunan Daerah Tertinggal.